



Penerapan *Reading Aloud* Digital Interaktif Berbantuan Cerita Rakyat Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa

Abmi Marwah Agustia¹, Rosdiah Salam^{2*}

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: abmimarwahagustia67@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

Abstract. *This study aims to improve listening skills among third-grade students at SD Negeri 030 Ongko during the 2025/2026 academic year using an interactive digital reading-aloud method supported by local folk tales. This Classroom Action Research (CAR) involved 25 students (10 boys and 15 girls) in Polewali Mandar Regency. Data were collected through observation sheets, listening tests, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that this method significantly improved both classroom activities and students' listening skills. Teacher and student activities consistently progressed from poor or adequate categories in Cycle I to the "very good" category (95%) by the end of Cycle II. Crucially, students' listening test results showed substantial improvement, where the classical mastery learning increased from 56% in Cycle I to 96% in Cycle II, successfully meeting the success indicator. In conclusion, the interactive digital reading-aloud method integrated with local folklore effectively enhances elementary students' listening competencies.*

Keywords: *Local Folklore; Reading aloud; Students' Listening Skills.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 030 Ongko pada tahun ajaran 2025/2026 melalui penerapan metode interactive digital reading-aloud berbantuan cerita rakyat lokal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan 25 siswa (10 laki-laki dan 15 perempuan) di Kabupaten Polewali Mandar. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes keterampilan menyimak, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan aktivitas kelas dan keterampilan menyimak siswa. Aktivitas guru dan siswa secara konsisten meningkat dari kategori kurang/cukup pada Siklus I menjadi kategori "sangat baik" (95%) pada akhir Siklus II. Secara krusial, hasil tes keterampilan menyimak siswa menunjukkan peningkatan substansial, di mana persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 56% pada Siklus I menjadi 96% pada Siklus II, sehingga berhasil memenuhi indikator keberhasilan. Kesimpulannya, metode interactive digital reading-aloud yang diintegrasikan dengan cerita rakyat lokal efektif meningkatkan kompetensi menyimak siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci: *Cerita Rakyat Lokal; Membaca nyaring; Keterampilan Menyimak Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Mukhtar, 2025). Secara yuridis, pentingnya penguatan literasi dan pengembangan keterampilan berbahasa telah ditegaskan dalam berbagai regulasi pendidikan nasional (Dwi & Islam, 2025). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Amanah tersebut diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Lebih spesifik, Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase B (Kelas III dan IV) menuntut peserta didik mampu memahami dan merespons cerita serta informasi lisan dengan baik, menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki porsi dan urgensi yang jelas dalam kerangka kurikulum terkini.

Namun, di balik landasan yuridis yang kuat, realitas faktual di lapangan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa sekolah dasar, seringkali menunjukkan adanya kesenjangan. Keterampilan menyimak kerap kali terabaikan dan belum mendapatkan porsi serta strategi pembelajaran yang memadai dan inovatif. Pembelajaran masih cenderung berfokus pada keterampilan membaca dan menulis secara konvensional, sementara menyimak diajarkan secara monoton, misalnya hanya melalui instruksi guru atau pembacaan cerita satu arah tanpa interaksi yang mendalam.

Rendahnya keterampilan menyimak juga teridentifikasi di SD Negeri 030 Ongko, khususnya pada siswa kelas III. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Ibu Salmiana, S.Pd, guru kelas III di SD Negeri 030 Ongko pada tanggal 12 Desember 2025, diperoleh informasi bahwa siswa sering terlihat tidak fokus ketika guru menjelaskan materi atau membacakan cerita. Mereka cenderung mudah teralihkan perhatiannya oleh hal-hal di luar pembelajaran, kesulitan mengulang kembali isi cerita dengan runtut, dan kurang aktif dalam merespons pertanyaan pemahaman.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil asesmen diagnostik awal (prasiklus) terhadap 25 siswa kelas III, yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak secara klasikal masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Dari total target klasikal, tidak ada satupun siswa (0%) yang mampu mencapai kategori sangat baik. Sebaliknya, mayoritas siswa masih berada pada tingkat pemahaman yang rendah, dengan rincian sebanyak 7 siswa (28%) berada pada kategori cukup (rentang nilai 41–60) dan 8 siswa (32%) berada pada kategori kurang (rentang nilai 0–40).

Secara umum, hanya 40% siswa yang mampu mencapai kategori baik, sementara sisanya belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Guru sebenarnya telah berupaya menekan masalah ini menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab secara langsung, namun strategi tersebut belum mampu memberikan hasil yang optimal terhadap keterampilan menyimak siswa. Tantangan ini memerlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital native. Secara teoritis, metode pembelajaran klasik yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan bahasa dan literasi anak adalah metode *reading aloud* atau membaca nyaring (Mandira & Mardiah, 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa aktivitas ini secara signifikan meningkatkan konektivitas fungsional di area otak yang mendukung pemrosesan bahasa dan imajinasi (Hutton et al., 2022).

Keunggulan metode *Reading aloud* Digital *Interactive* akan lebih optimal jika diintegrasikan dengan konten kontekstual seperti cerita rakyat setempat (Kurniati et al., 2022). Cerita rakyat daerah mengandung nilai kearifan lokal, budaya, dan identitas kuat yang familiar bagi siswa, sehingga lebih mudah dicerna dan diinternalisasi. Oleh karena itu, pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan keterampilan berbahasa, melainkan juga sebagai sarana efektif untuk penanaman karakter, pelestarian budaya, sekaligus pembentukan jati diri bangsa.

Dalam konteks SD Negeri 030 Ongko, pengintegrasian cerita lokal ke dalam media *Read-Aloud* Digital *Interactive* diharapkan mampu membangun ikatan emosional dan meningkatkan minat simak siswa melalui konten budaya mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan tinjauan empiris dari Maherani et al. (2023) yang membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis stimulasi pendengaran secara signifikan efektif dalam mengasah dan meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas III sekolah dasar.

Penerapan metode *Reading aloud* Digital *Interactive* berbantuan cerita rakyat ini dirancang sebagai terobosan strategis untuk mengatasi rendahnya keterampilan menyimak di SD Negeri 030 Ongko dengan memanfaatkan ketertarikan alami generasi digital native. Melalui perpaduan animasi menarik, narasi yang jelas, musik latar yang mendukung, serta fitur interaktif seperti pemilihan alur cerita dan kuis, perhatian siswa dapat dipertahankan. Pendekatan ini mengubah proses menyimak dari aktivitas pasif menjadi partisipatif dan menyenangkan, sekaligus mendukung penguatan profil pelajar Pancasila.

Kondisi objektif di SD Negeri 030 Ongko menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas III dipengaruhi oleh dominasi metode ceramah konvensional yang kurang memberikan ruang bagi stimulasi auditori yang interaktif. Sebagaimana ditemukan dalam observasi awal, siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami inti cerita rakyat yang disampaikan tanpa media visual yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan transformasi media pembelajaran dari teks statis menuju platform digital interaktif yang mampu mengintegrasikan audio, visual, dan teks secara simultan untuk mengaktifkan berbagai indra siswa dalam proses menyimak.

Melalui dinamika tersebut, penelitian berjudul "Penerapan Metode *Reading aloud* Berbasis Digital Interaktif Berbantuan Cerita Rakyat Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III di SD Negeri 030 Ongko" menjadi sangat relevan dilakukan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan peningkatan menyimak siswa melalui penerapan metode *reading aloud* berbasis digital interaktif berbantuan cerita rakyat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memetakan model pembelajaran alternatif yang dapat menjembatani kesenjangan antara landasan yuridis, regulasi kurikulum, realitas problematika di lapangan, serta potensi solusi berbasis teknologi dan kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian ini dirancang untuk berjalan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya meliputi empat tahapan utama secara berkesinambungan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi atau pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pendekatan yang digunakan dikombinasikan secara kualitatif untuk menganalisis data aktivitas kelas dan secara kuantitatif deskriptif untuk mengukur peningkatan hasil tes keterampilan menyimak siswa.

Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya (Mukhtar, 2025). Pelaksanaan metode *Reading aloud* Digital *Interactive* dilakukan melalui lima tahapan sistematis (persiapan, membaca nyaring digital, interaksi berbasis Zone of Proximal Development Vygotsky, diskusi, dan tindak lanjut) yang mengoptimalkan seluruh potensi kelebihan dalam memupuk kegembiraan membaca siswa.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Guru dan Siswa.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
0%-40%	Kurang

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yaitu siklus I terdiri atas dua pertemuan dan siklus II dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Adapun prosedur penelitian meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

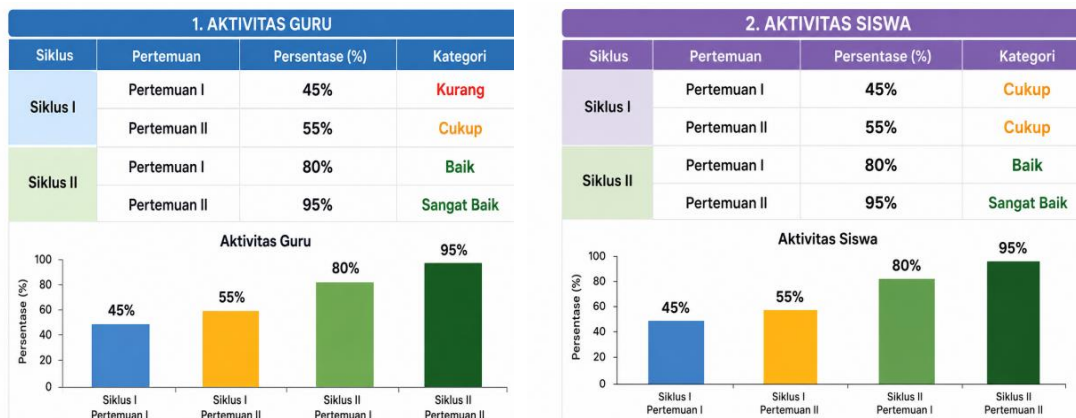
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pertemuan awal ini ditemukan beberapa permasalahan, yaitu fokus siswa masih sering teralihkan karena guru hanya menggunakan metode membaca yang lama tanpa penggunaan intonasi, ekspresi dan suara yang jelas. Secara umum, hasil Deskripsi Data Sebelum Tindakan. Data hasil tes pra siklus yang telah dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, selanjutnya dikategorikan menjadi nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategori nilai siswa pada pertemuan awal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Presentase nilai pra siklus.

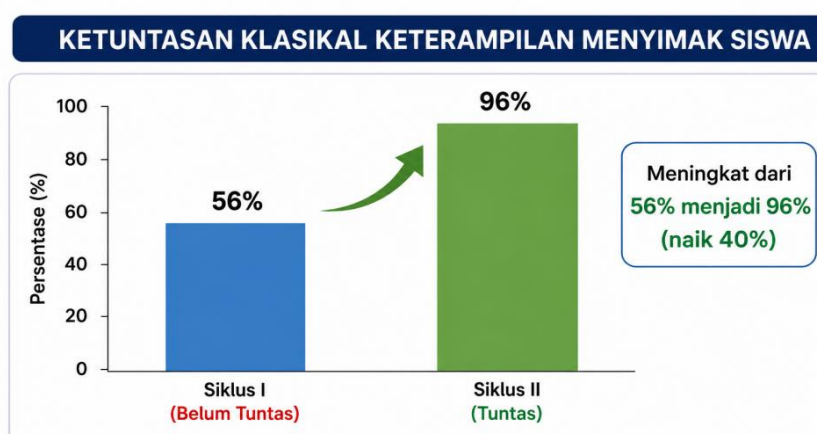
Taraf Keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Baik (SB)	-	-
61 – 80	Baik (B)	10	40%
41 – 60	Cukup (C)	7	28%
0 – 40	Kurang (K)	8	32 %
Jumlah		25	100%

Tabel 3. Aktivitas Guru dan Siswa.**Tabel 4.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	11	44%
70 - 100	Tuntas	14	56%
Jumlah		25	100%

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	1	4%
70 – 100	Tuntas	24	96%
Jumlah		25	100%

Grafik 1. Ketuntasan klasikal keterampilan menyimak siswa.

Pembahasan

Terdapat dua siklus pelaksanaan dalam penelitian ini. Setiap siklus melakukan pertemuan sebanyak 2 kali. Siklus I maupun siklus II pelaksanaan terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil perbandingan penelitian keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Reading aloud* berbasis digital interaktif berbantuan cerita rakyat lokal di kelas III.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menyimak siswa pada tahap pra siklus, diketahui bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Dari 25 siswa, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik (81-100%). Sebanyak 10 siswa (40%) berada pada kategori baik dengan rentang nilai 61-80%, 7 siswa (28%) berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 41-60%, dan 8 siswa (32%) berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-40%. Pelaksanaan metode Reading Aloud dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu Tahap Persiapan (*Pre-Reading*), Tahap Membaca Nyaring Digital (*Digital Reading aloud*), Tahap Interaksi Selama Membaca, Tahap Diskusi dan Pemahaman (*Post-Reading*), Tahap Tindak Lanjut dan Evaluasi.

Pada grafik di atas merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang penerapan metode *reading aloud* berbasis digital interaktif berbantuan cerita rakyat lokal Untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III di SD Negeri 030 Ongko. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah. Pertama untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas III di SD Negeri 030 Ongko pembelajaran yang akan direncanakan adalah yang disusun dengan tepat dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Hasil penilaian pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 45% kemudian pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 55% dengan demikian memperoleh kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II pertemuan I dengan persentase 80% kemudian pada siklus II pertemuan II diperoleh persentase 95%. Dengan demikian penerapan metode *reading aloud* berbasis digital interaktif berbantuan cerita rakyat lokal untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III di SD Negeri 030 Ongko memperoleh predikat sangat baik.

Kedua, terkait pelaksanaan pembelajaran penerapan metode *reading aloud* berbasis digital interaktif berbantuan cerita rakyat lokal untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III di SD Negeri 030 Ongko Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Pada aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 45% dan siklus I pertemuan II yaitu 55% dengan predikat cukup. Dan meningkat pada siklus II pertemuan I yaitu 80% dan siklus II pertemuan II 95% dengan predikat sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil dengan penerapan metode *reading aloud* berbasis digital interaktif berbantuan cerita rakyat lokal untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III di SD Negeri 030 Ongko meningkat dari aspek guru maupun aspek siswa dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Keberhasilan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 40% dalam penelitian ini mengkonfirmasi teori yang menyatakan bahwa stimulasi multisensori melalui media digital dapat memperkuat retensi informasi dalam otak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutton et al. (2022) yang menekankan bahwa konektivitas saraf pada area bahasa anak meningkat lebih tajam saat mereka terlibat dalam aktivitas membaca nyaring yang didukung media visual interaktif. Dengan demikian, integrasi antara metode Reading Aloud dan teknologi digital interaktif bukan sekadar inovasi alat, melainkan sebuah strategi pedagogis yang efektif untuk mengatasi hambatan literasi dasar di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Metode Reading Aloud berbasis digital interaktif berbantuan cerita rakyat lokal dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang (45%) dan pertemuan II berada pada kategori cukup (55%). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (45%) dan pertemuan II berada pada kategori cukup (55%). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, di mana aktivitas guru pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik (80%) dan pertemuan II berada pada kategori sangat baik (95%).

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik hingga sangat baik. Sedangkan hasil tes keterampilan menyimak siswa siklus I berada pada kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 56% (belum tuntas) dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan ketuntasan klasikal 96% (tuntas). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode Reading Aloud

berbasis digital interaktif berbantuan cerita rakyat lokal dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas III SD Negeri 030 Ongko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Bagi guru sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, disarankan untuk menerapkan metode *Reading Aloud* berbasis digital interaktif berbantuan cerita rakyat lokal sebagai salah satu inovasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dalam mengimplementasikan metode ini, guru sebaiknya memperhatikan langkah-langkah pembelajaran secara matang sebelum mengajar, seperti menjaga kontak mata, mengatur kecepatan membaca, mengajukan pertanyaan pemandu, memanfaatkan fitur digital secara optimal, memfasilitasi siswa dalam menyampaikan pendapat, serta merefleksikan pembelajaran agar siswa dapat memahami cerita yang disimak secara lebih cepat dan mendalam. Selanjutnya, bagi peneliti lain yang berminat melakukan kajian serupa, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi materi cerita rakyat lokal selain kisah "Samba Paria dan Raja Bumi Mandar" serta "Asal Usul Tuing-tuing", sekaligus memperluas subjek penelitian pada jenjang kelas lainnya agar efektivitas metode ini dapat teruji secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, M. A. M., & Ritzhaupt, A. D. (2023). Authentic assessment tasks in language learning: Evaluating validity and student engagement. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 6(1), 112–128. <https://doi.org/10.31681/jetol.115432>
- Ahmad, D., & Putra, R. (2025). Efektivitas platform digital interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar: Studi multi-lokasi di Jawa Tengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 45-60.
- Anggara, D., Muktadir, A., & Winarni, E. W. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 78-92.
- Anjani, S., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh penggunaan video animasi cerita terhadap peningkatan pemahaman menyimak siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 234-245.
- Darodjat, D., Suryamah, S., & Maulana, I. (2023). Legenda nusantara sebagai media penanaman karakter dan identitas nasional pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 112-123.
- Dwi, N., & Islam, U. (2025). Kemampuan literasi prosa anak pada tingkat sekolah dasar. *Multidisiplin Ilmu Akademik Vol.2, No.1 Februari 2025*, 2(1), 449–455.
- Fadillah, M., & Sari, R. P. (2024). Digital read-aloud with multimedia features: A comparative study on listening comprehension in elementary schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(1), 150-167.
- Fauzan, A., & Sari, D. (2025). Aplikasi pembelajaran interaktif: Dampaknya terhadap engagement dan motivasi belajar siswa di era digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 33-47.
- García, O., & Martínez, R. (2023). Dialogic reading aloud: Enhancing emotional and social engagement in the primary classroom. *Reading Research Quarterly*, 58(4), 589-605.
- Hutton, J. S., Huang, G., Dasgupta, S., Zacharias, S., Ittenbach, R. F., Altaye, M., & Holland, S. K. (2022). Shared reading and the "home literacy environment" are associated with functional connectivity during story listening in preschool-age children. *Brain Connectivity*, 12(6), 552–564. <https://doi.org/10.1089/brain.2021.0116>

- Kemendikbud Ristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., Joni, T., & Aristo, V. (2022). Digitalisasi dongeng nusantara sebagai alternatif media pembelajaran era digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 173–181.
- Maherani, A. A., Salam, R., & Faisal, M. (2023). Pengaruh penerapan metode audiolingual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri 168 Rumpia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 64–76.
- Mandira, S. A., & Mardiah, H. (2025). Implementasi Teknik Membaca Read Aloud Menggunakan Media Pembelajaran Buku Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 2(3), 3412–3417.
- Mardiah, S., & Nissa, R. C. (2024). Technology-based learning: A new paradigm for efficient and engaging education. *Journal of Educational Technology Systems*, 52(4), 455-470. <https://doi.org/10.1177/00472395241234567>
- Mukhtar. (2025). Eksplorasi dampak program PPG terhadap profesionalisme guru lintas disiplin di sekolah dasar : studi kualitatif di SDN 004 SALO, 10. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi Vol.2(6)*, 263-273.
- Patel, R., & Johnson, K. (2024). A meta-analysis of read-aloud interventions: Effects on vocabulary and listening comprehension in elementary school children. *Review of Educational Research*, 94(1), 112-145. <https://doi.org/10.3102/00346543231214567>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.